

INTERMEDIASI, STRUKTUR MODAL, EFISIENSI, PERMODALAN DAN RISIKO TERHADAP PROFITABILITAS BANK

DJAMIL THALIB¹

STIE – YPUP Makassar

Abstract: *This study aimed to analyze the causality between intermediation as measured by the LDR, capital structure measured by DER, efficiency as measured by ROA, capital measured by CAR and NPL to quantify the risk to profitability. This study took a sample of 25 banks listed on the Indonesia Stock Exchange period 2008 to 2013, with a purposive sampling method. The data analysis technique multiple linear regression model. The results showed that the LDR, DER, CAR positive effect on profitability. While ROA and NPL influenced by the negative direction towards profitability.*

Keywords: *Profitability, intermediary function, efficiency bank.*

Bank sebagai lembaga intermediasi memegang peran yang sangat strategis dalam perekonomian, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam pendekatan intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian mentransfer aset-aset finansial tersebut ke unit defisit dalam bentuk kredit (Wijayanto dan Sutarno: 2010). Bank sebagai lembaga keuangan dengan sumber dana masyarakat yang dominan membuat bank sebagai industri dengan tingkat regulasi yang tinggi (*highly regulated*) sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia. Ketika bank memberikan kredit akan dihadapkan pada risiko. Bank dalam operasional kegiatannya banyak berhubungan dengan risiko, sehingga bank merupakan lembaga yang dikenal dengan *risk taking entities* (Orschot, 2009).

Perkembangan sektor riil akan sangat berpengaruh pada perkembangan bank. Ketika sektor riil mengalami lesu, kredit perbankan juga cenderung akan terpengaruh, di mana pertumbuhan kredit juga akan menurun dan sebaliknya. Ketika perekonomian mengalami kelesuan, maka sektor riil tidak mampu menyerap kredit yang disediakan perbankan. Kondisi ini membuat risiko kredit perbankan akan semakin tinggi, sehingga bank akan sangat berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Pertumbuhan kredit perbankan dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan (Tabel 1). Perlambatan pertumbuhan kredit perbankan terkait dengan perilaku hati-hati perbankan dalam rangka mengendalikan *Non Performance Loan* (NPL) di tengah melambatnya ekonomi domestik dan juga adanya kebijakan pengaturan Giro Wajib Minimum

Korespondensi dengan Penulis:

Djamil Thalib: Telp. -

Email: -

Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank

Djamil Thalib

Tabel 1 Pertumbuhan Kredit Perbankan Tahun 2011-2014 (dalam persen)

Tahun	Kredit Modal Kerja (KMP)	Investasi (KI)	Kredit Konsumsi (KK)	Kredit Keseluruhan
2011	21,4	33,2	24,1	24,6
2012	23,2	27,4	20,0	23,1
2013	20,4	35,0	13,7	21,6
2014	10,8	13,2	11,5	11,6

Sumber: Bank Indonesia 2012, 2013 dan 2014

(GWM) pada September 2013 (Bank Indonesia, 2014). Hal ini berdampak pada penurunan angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari kisaran 78 – 100% pada tahun 2013 menjadi 78 – 92 % pada tahun 2014.

Pertumbuhan kredit perbankan secara keseluruhan mengalami penurunan, dimana penurunan paling tajam terjadi pada Kredit Investasi (KI) dan Kredit Modal Kerja (KMK). Hal ini sebagai dampak masih lesunya perekonomian nasional maupun secara perekonomian global. Penurunan kredit menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank belum berjalan optimal (Siringoringo: 2012). Penurunan pertumbuhan juga terjadi pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sumber dana bank umum masih didominasi oleh DPK yang mencapai 91% (2014). Pertumbuhan DPK selama tahun 2011 – 2014 pertumbuhan DPK mengalami penurunan (Tabel 2).

Tabel 2 Pertumbuhan DPK Perbankan Tahun 2011-2014 (dalam persen)

Tahun	Pertumbuhan DPK (%)
2011	19,0
2012	15,8
2013	13,6
2014	12,3

Sumber: Bank Indonesia 2012, 2013 dan 2014

Secara nasional pertumbuhan kredit mengalami pertumbuhan yang melambat, namun kinerja keuangan bank dalam beberapa tahun terakhir masih menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini tercermin dari beberapa indikator (Bank Indonesia, 2014), antara lain: 1) *Return on Asset* (ROA) bank bank nasional memang mengalami penurunan,

namun masih berada pada level yang cukup tinggi, 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan ketahanan perbankan nasional pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 19,6% dan 18,4%. Besarnya CAR di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%, 3) *Non Performance Loan* (NPL), yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah masih berada pada kisaran 2%. Besarnya NPL masih di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5 %. Sedangkan dari sisi efisiensi perbankan yang ditunjukkan dari nilai BOPO mengalami peningkatan, yaitu dari 74,1% menjadi 76,9%. Peningkatan BOPO ini sebagai akibat adanya kenaikan suku bunga DPK.

Bank mempunyai tujuan bagaimana mencapai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Ugi, 2007).

Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dari nilai aset, yaitu ROA. Hal ini karena aset bank sebagian besar berasal DPK. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingginya ROA mengindikasikan bahwa bank semakin baik dalam penggunaan aset yang dimilikinya, untuk memperoleh laba.

Profitabilitas mempunyai makna yang penting dalam mempertahankan kelangsungan perusa-

haan dalam jangka panjang. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, sehingga kelangsungan dan perkembangan perusahaan akan lebih terjamin. Profitabilitas merupakan hasil dari kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan, dalam hal ini manajemen.

Manajemen mempunyai tugas mengelola *resources* yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien untuk lebih meningkatkan kinerja operasi. Salah satu keputusan penting yang harus diambil manajemen adalah terkait dengan kebijakan struktur modal, yaitu menentukan sumber-sumber pendanaan bagi perusahaan. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, dan risiko keuangan. Jika perusahaan terlalu besar menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran hutangnya (Haryanto: 2014).

Bank akan berperan penting dalam perekonomian, ketika bank mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Indikator intermediasi perbankan dapat dilihat dari LDR, dimana LDR merupakan perbandingan antara kredit DPK. LDR yang tinggi menunjukkan kredit yang disalurkan besar pula. Dengan kredit tinggi dan LDR tinggi, kemungkinan laba yang diperoleh bank dari bunga pun akan tinggi dengan catatan bank bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Sehingga semakin tinggi LDR akan cenderung profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian pengaruh LDR terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Usman (2003), Suyono (2005), Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Sudyatno dan Suroso (2010), Yuliani (2007), Werdaningtyas (2002), menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber dana bank dapat berasal dari tiga sumber, yaitu: 1) Dana Pihak Pertama, yaitu pemilik atau modal sendiri, 2) Dana pihak kedua, berupa hutang dan 3) DPK, yang berupa tabungan, deposito dan giro. Komposisi antara hutang dengan ekuitas tercermin dalam struktur modal. Hutang bagi perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan akan mampu menjadi pengungkit keuangan (*leverage financial*). Hutang akan menimbulkan bunga, yang dapat menghemat pajak, sehingga diharapkan laba akan semakin tinggi. Penghematan pajak akan diterima secara kontinue. Penghematan pajak inilah yang merupakan kelebihan perusahaan yang menggunakan utang dibanding dengan perusahaan yang tanpa menggunakan utang. Perusahaan yang menerbitkan hutang menunjukkan perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu dengan penggunaan hutang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer yang ingin menggunakan arus kas bebas untuk membiayai kegiatan investasi yang berlebihan (Jensen, 1986). Namun demikian bagi perusahaan yang berada dalam fase *decreasing* terkadang menambah hutang justru akan memperbesar gaya gravitasi perusahaan untuk semakin terpuruk. Hal ini karena beban bunga yang harus dibayar perusahaan semakin besar, disisi lain *cash flow* kurang lancar.

Hasil penelitian tentang keterkaitan antara struktur modal dengan profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda. Bukit (2012) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Fachrudin (2011) struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan Lin (2006) rasio hutang terhadap aset berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, tetapi Calisir et al (2010) menemukan hasil bahwa rasio hutang terhadap aset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Efisiensi menjadi kata kunci dalam persaingan bisnis dewasa ini. Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan. Efisiensi bagi suatu

Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank

Djamil Thalib

bank merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan dalam upaya mewujudkan kinerja keuangan bank yang sehat dan berkelanjutan (Abidin dan Endri, 2009). Pengukuran efisiensi bank dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Kinerja ini merupakan ukuran efisiensi yang biasa digunakan untuk menilai kinerja efisiensi perbankan (Wijayanto dan Sutarno, 2009). Semakin besar BOPO suatu bank menunjukkan semakin besar jumlah biaya operasi, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank dan sebaliknya semakin kecil BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien, sehingga profitabilitas akan semakin tinggi. Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas. Zamil & Rahnman (2007), efisiensi berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan Subandi dan Ghozali (2013), Hutagalung (2011), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Puspitasari (2009), Yuliani (2007), Mawardi (2005) menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Eng (2013) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Bank sebagai lembaga intermediasi dengan sumber pendapatan yang dominan dari bunga kredit, maka bank membutuhkan alokasi pembiayaan dana yang cukup besar untuk penyaluran kredit, apabila tidak memiliki cukup dana maka akan mengganggu likuiditas bank (Siringoringo, 2012). Peran modal sangat penting selain digunakan untuk kepentingan ekspansi usaha, juga digunakan sebagai *buffer* untuk mengcover kerugian kegiatan usaha.

Permasalahan yang harus selalu menjadi prioritas dari bank adalah masalah permodalan. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dila-

kukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya (Idroes, 2008). CAR bank yang semakin tinggi, menunjukkan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika CAR suatu bank tinggi, bank tersebut akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas. Semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank, maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008).

Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Puspita, 2009). Kebutuhan permodalan bank cenderung akan selalu meningkat. Kebutuhan modal bank sangat dipengaruhi oleh 3 faktor (Hempel, 1999) yaitu: 1) pertumbuhan aset dan dana simpanan masyarakat, 2) persyaratan rasio kecukupan modal dari pihak yang berwenang dan 3) ketersediaan serta biaya modal bank.

Penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sangmi and Nazir (2010), Sudiyatno dan Suroso (2010) CAR berpengaruh terhadap ROA. Aini (2013) CAR berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan Hutagalung dkk (2011), Eng (2013), Natalina dkk (2012), Akhtar and Sadaqat (2011), Sudiyatno dan Fatmawati (2013) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penyaluran kredit oleh bank mengandung risiko. Risiko kredit bagi perbankan adalah risiko kerugian yang mungkin diderita bank karena kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Masyhud (2006), risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo. Artinya, jika bank memiliki debitur yang tidak mampu melunasi kembali pokok pinjaman, membayar bunga serta kewajiban lainnya, maka bank berhadapan dengan risiko kredit. Masyhud (2006), risiko kredit adalah risiko kerugian yang diderita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo.

Risiko ini dapat timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan atau ketidakmauan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya. Risiko ini juga dapat terjadi karena kemampuan manajemen kredit yang kurang berhati-hati. Sehingga perhatian bank bukan hanya kondisi keuangan dan nilai pasar dari jaminan kredit termasuk *collateral* tetapi juga karakter dari debitur.

Indikator risiko kredit dapat diketahui dari NPL, dimana NPL mencerminkan risiko yang dihadapi perbankan. NPL yang besar menunjukkan risiko besar, akan cenderung bank tidak efisien (Carvalho & Kasman: 2005). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank, hal ini karena dengan NPL yang besar akan membuat beban risiko besar, sehingga cenderung bank tidak efisien (Carvalho & Kasman: 2005). Semakin besar NPL menunjukkan bahwa manajemen kurang baik dalam pengelolaan kreditnya, yang akhirnya akan berdampak pada kerugian bank (Rahim dan Yuma. 2008). Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasinya, sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2012). Semakin besar NPL suatu bank maka semakin besar biaya cadangan penghapusan kredit yang mengakibatkan pendapatan suatu bank menurun sehingga akan menurunkan ROA.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, salah satu risiko yang menjadi sumber penilaian kesehatan suatu bank adalah dari sumber pembiayaan atau kredit yang dimana suatu bank harus mempunyai NPL dibawah 5%. Angka ini menunjukkan berapa persen kredit yang bermasalah dari keseluruhan kredit yang dikucurkan bank ke masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Huta-galung dkk (2011), Subandi dan Ghozali (2013), Eng (2013), Ail *et al.* (2012), Joseph *et al.* (2012), Al Haq dkk. (2012), Nawaz (2012) dan Kolapo *et al.* (2012), Elviani (2010) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Syafri (2012), ditemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA karena lebih besarnya kontribusi pendapatan yang diperoleh dari aktivitas *modern* perbankan dibandingkan dengan kontribusi pendapatan dari aktivitas tradisional secara total. Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat *research gap* antara pengaruh NPL terhadap ROA. Berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat *research gap* antara pengaruh NPL terhadap ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh LDR, struktur modal, efisiensi, modalan dan risiko terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia.

HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : LDR berpengaruh terhadap ROA.
- H₂ : DER berpengaruh terhadap ROA.
- H₃ : BOPO berpengaruh terhadap ROA.
- H₄ : CAR berpengaruh terhadap ROA.
- H₅ : NPL berpengaruh terhadap ROA.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hubungan kausal dari variabel – variabel penelitian yang terukur. Objek penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian tahun 2008-2013. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling*,

Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank

Djamil Thalib

dengan kriteria: bank tersebut telah go publik sebelum tahun 2008, mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008 dan 2013. Populasi dalam penelitian sejumlah 41 bank, dengan sampel penelitian 25 bank.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dependent variable*, yaitu profitabilitas. Profitabilitas bank diukur dengan ROA. Sedangkan *independent variabel* yang digunakan dalam penelitian ini adalah intermediasi bank yang diprosikan dengan LDR (X_1), struktur modal diukur dengan DER (X_2), Permodalan diukur dengan CAR (X_3), Efisiensi bank diukur dengan BOPO (X_4) dan risiko bank diukur dengan NPL (X_5).

Secara sistematis model yang dikembangkan untuk menganalisis pengaruh variabel LDR, DER, BOPO, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas digunakan model regresi berganda. Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

HASIL

Hasil pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui apakah *independent variable* berpengaruh terhadap *dependent variable*. Ringkasan hasil

pengujian disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pengujian *good fit of model* nilai F hitung 27,448 dengan tingkat probabilitas 0.000. Nilai probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan baik. Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) sebesar 0,470. Hal ini menunjukkan *independent variable* mampu menjelaskan *dependent variable* sebesar 47 persen, sedangkan sisanya 53 persen dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial untuk masing-masing *independent variable* menunjukkan bahwa variabel LDR, DER, CAR, NPL dan BOPO nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel LDR, DER, CAR, NPL dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Variabel LDR, DER, CAR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

LDR menunjukan rasio antara kredit terhadap DPK, semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar DPK yang mampu disalurkan kredit.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	VIF	Keterangan
	B	SE				
(Constant)	-12,578	5,171	-2,432	,016		
LDR	,090	,047	2,031	,045	1,070	Tidak Signifikan
DER	,995	,149	6,695	,000	1,071	Signifikan
BOPO	-10,056	4,690	-2,144	,034	1,112	Signifikan
CAR	,579	,104	5,588	,000	1,297	Signifikan
NPL	-2,373	,441	-5,385	,000	1,317	Signifikan
Dependent Variable: ROA						
R ²	: 0.488					
R ² Adj	: 0.470					
Fhitung	: 27,448					
Sign	: 0.000					
DW	: 1,618					

Bunga kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendapatan bank yang berasal dari bunga memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan bank.

Kontribusi pendapatan dari bunga kredit sangat dipengaruhi oleh biaya dana sebagai sumber utama kredit dan juga kredit yang disalurkan. Dalam tahun 2014 menunjukkan bahwa biaya dana meningkat dan pertumbuhan kredit juga mengalami penurunan, sehingga cukup berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Pertumbuhan laba perbankan tahun 2014 sebesar 7 % menurun dibandingkan 15% pada tahun 2013. Pendapatan dari bunga kredit semakin menurun seiring dengan laju pertumbuhan kredit yang terus mengalami penurunan sejak tahun 2011 (Tabel 1), karena kondisi ekonomi global maupun domestik yang masih belum mendukung perkembangan sektor riil. *Spread* merupakan selisih antara bunga kredit dengan bunga simpanan. Ketika harga dana menjadi semakin mahal dan pertumbuhan kredit melambat, maka akan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003), Suyono (2005), Merkusiwati (2007) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Namun tidak mendukung penelitian Sudiyatno dan Suroso (2010), Yuliani (2007), Werdaningtyas (2002) dimana LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian struktur modal terhadap ROA, menunjukkan struktur modal berpengaruh positif terhadap ROA. Struktur modal menunjukkan bagaimana manajemen menentukan sumber dana bagi perusahaan. Kebijakan struktur modal yang diambil manajemen akan mempertimbangkan *cost of fund*-nya, sehingga akan mempengaruhi risiko dan *return* perusahaan di masa yang akan datang. Struktur modal yang optimal adalah

struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian, sehingga memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Sumber dana bank didominasi oleh DPK, yang merupakan hutang bank kepada nasabahnya. Sumber dana bank umum masih didominasi oleh DPK yang mencapai 91% (2014).

Pengaruh positif DER terhadap ROA, mengindikasikan bahwa semakin tinggi DER, maka cenderung akan meningkatkan ROA. Sebagai lembaga intermediasi dengan DPK yang tinggi dan dominan, maka DER perusahaan akan sangat tinggi. DER yang tinggi, yang didominasi oleh DPK merupakan sumber potensial bagi bank untuk menyalurkan kredit. Sebagaimana diketahui bahwa bunga dari kredit masih merupakan sumber pendapatan bank yang cukup dominan dibandingkan dengan sumber pendapatan non bunga. DPK yang semakin tinggi akan cenderung meningkatkan DER dan sebaliknya dengan semakin rendah DPK DER semakin turun pula dengan asumsi equity bank tidak banyak mengalami perubahan. Manajemen bank tentunya akan berusaha mencapai struktur modal yang optimal, sehingga ketika harga dana meningkat dan kredit bank mengalami penurunan karena sektor riil yang lesu tentunya akan berbeda ketika kondisi berubah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bukit (2012), Calisir et al (2010) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun tidak mendukung penelitian tidak mendukung penelitian Fachrudin (2011) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Bank sebagai suatu lembaga yang berorientasi pada laba, maka efisiensi menjadi faktor yang sangat penting. Efisien menjadi determinan dalam era persaingan, karena akan menentukan keberlangsungan usaha suatu bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi bank berpengaruh terhadap ROA dengan arah negatif. Semakin tinggi BOPO menunjukkan bank semakin tidak efisien.

Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank

Djamil Thalib

BOPO yang semakin besar menunjukkan jumlah biaya operasi untuk memperoleh pendapatan semakin besar, sehingga cenderung akan menurunkan profitabilitas bank dan sebaliknya Bank dengan efisiensi yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamil & Rahman (2007) efisiensi berpengaruh positif terhadap ROA. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Subandi dan Ghozali (2013), Sudiyatno dan Fatmawati (2013), Puspitasari (2009), Yuliani (2007), Mawardi (2005) dimana efisiensi berpengaruh negatif terhadap ROA dan juga penelitian Eng (2013) menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Fungsi intermediasi dapat dilaksanakan dengan optimal jika didukung permodalan yang memadai. Modal memegang peran yang penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar. Rasio kecukupan modal bank atau CAR merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa modal bank semakin besar, sehingga bank lebih leluasa dan memiliki peluang yang cukup besar untuk melakukan ekspansi usaha, selain sebagai *buffer* untuk mengcover kerugian kegiatan usaha. Dengan modal bank yang besar, maka ketika bank membutuhkan alokasi pembiayaan dana yang cukup besar untuk investasi dan penyaluran kredit, tidak akan mengganggu likuiditas bank. Kondisi ini demikian akan cenderung meningkatkan profitabilitas, selain akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sangmi and Nazir (2010), Sudiyatno dan Suroso (2010) dimana CAR berpengaruh

terhadap ROA. Namun tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hutagalung dkk (2011), Eng (2013), Natalina dkk (2012), Akhtar and Sadaqat (2011), Sudiyatno dan Fatmawati (2013) dimana CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPL mencerminkan risiko yang dihadapi perbankan Hasil penelitian menunjukkan NPL berpengaruh terhadap ROA dengan arah negative, artinya jika NPL rendah, maka profitabilitas akan cenderung tinggi dan sebaliknya. NPL yang tinggi menunjukkan risiko besar, akan cenderung tidak efisien sehingga akan memperbesar biaya, sehingga akan menurunkan profitabilitas bank. Sebaliknya semakin kecil NPL maka cenderung bank semakin efisien sehingga profitabilitas akan meningkat. NPL yang kecil mengindikasikan kualitas kredit bank semakin baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hutagalung dkk (2011), Subandi dan Ghozali (2013), Eng (2013), Ail *et al.* (2012), Joseph *et al.* (2012), Al Haq dkk. (2012), Nawaz (2012) dan Kolapo *et al.* (2012), Elviani (2010), Miller & Noulas (1997) dimana NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 25 bank umum dengan periode pengamatan 2008-2013. Kesimpulan pertama yang dapat ditarik adalah intermediasi bank yang diukur dari LDR berpengaruh terhadap profitabilitas, kedua, struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, ketiga, efisiensi bank berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulan keempat, permodalan bank yang diukur dengan capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas, dan kelima risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel LDR, Struktur Modal Permodalan berpengaruh dengan arah positif, sedangkan variable Efisiensi (BOPO) dan risiko (NPL) berpengaruh dengan arah negatif

SARAN

Objek penelitian ini terbatas pada industri perbankan nasional yang go public dengan rentang analisis tahun 2008-2013. Untuk penelitian yang akan datang dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada pada industri perbankan dengan melakukan pemisahan bank besar, menengah dan bank kecil dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat diketahui siklusnya. Variabel penelitian dapat digunakan variable lain, baik itu yang sifatnya factor internal bank maupun eksternal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Endri. 2009. Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunn Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol 11 (2)
- Akhtar, M F. Khizer Ali. Shama Sadaqat. 2011. Factors Influencing The Profitability on Conventional Bank of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887 Issue 66
- Ail, Naser, Mohammad Ahmadi and Ma'someh Emami. 2013. The Effect of Liquidity Risk on the Performance of Commercial Banks. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4 (6): 1624-1631.
- Al Haq, M. Taufeni, T dan Desmiyati. 2012. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Akuntansi*: 1-15
- Bukit, Br. Rina. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 4 (3)
- Carvalho, O & Kasman, A. 2005. Cost Efficiency in the Latin American and Caribbean Banking System. *Journal of International Financial Market Institutions and Money* 15.
- Calisir, Fethi, Cigdem Altin Gumussoy, A. Elvan Bayraktaroglu, and Ece Deniz. 2010. Intellectual Capital in the Quoted Turkish ITC Sector, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. II(4): 537-553.
- Elviani, Sri. 2010. Pengaruh Risiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*: 971-1000.
- Eng, Tan Sau. 2013. Pengaruh NIM, BOPO, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Nasional Go Public Periode 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol. 1 (3) Juli – September 2013
- Fachrudin, A. K. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 13 (2)
- Haryanto, Sugeng, 2014. Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan CGPI. *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol 5 (2) September.
- Hayat, A. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol.7 (1) April.
- Hempel, George H and Alan B Coleman, Donald G. Simonson. 1986. *Bank Management Text and Cases*. John Wilry and Sons
- Hutagalung., Djumahir., Ratnawati. 2011. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Volume 11 (1)
- Idroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jensen, Michael. 1986. Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Take Over. *American Economic Review*. 76. 323-39
- Joseph, Mabvure Tendai, Gwangwava Edson, Faitira Manuere, Mutibvu Clifford, and Kamoyo Michael. 2012. Non Performing loans in Commercial Banks: A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(7), pp: 467-489

Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank

Djamil Thalib

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kolapo, T Funso, R. Kolade Ayeni, M. Ojo Oke. 2012. Credit Risk and Commercial Bank Performance in Nigeria: A Panel Model approach. *Australian Journal of Business and Management Research*. Vol 2 (2)
- Lin, Kun Lin. 2006. Study on Related Party Transaction With Mainland China in Taiwan Enterprises, *Dissertation*, Departemen Managemen University Guo Cheng Gong China.
- Masyhud Ali, 2006, *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. PT. RajaGrafindo Persada
- Mawardi, W. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1): 83-94.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12 (1)
- Natalina, Ary.Pратиwi, Widi. Nariya, Andi. 2012. Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Aktiva Tetap Terhadap Modal (ATTM) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Permata, Tbk. *UG Jurnal* Vol 6 (12)
- Nawaz, M. et al. 2012. Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Vol. 4 (7)
- Oorschot, Van L. 2009. *Risk Reporting: An analysis of German Banking Industry*. <http://oaithesis.eur.nl>. 24 Oktober 2010
- Puspitasari, Nita. 2009. Evaluasi Kinerja Keuangan Bank dalam Kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia Periode 2004-2008: Perbandingan CAR, NPL, LDR, EATAR, BOPO, dan, ROA. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadharma*.
- Rahim, Rida dan Yum, Irpa. 2008. Analisa Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah). *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 4 (3)
- Siringoringo, Renniwaty. 2012. Karakteristik dan Fungsi Intermediasi Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2012
- Subandi dan Ghozali, Imam. 2013. Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 17 (1) Januari.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2 (2)
- Sudiyatno, B dan Fatmawati, A. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9 (1).
- Sujoko dan Ugi. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 9. (1). Maret: 41-48.
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro* (tidak dipublikasikan).
- Syafri. 2012. Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia. *The 2012 Internasional Conference Business and Management*.
- Usman, Bahtiar. 2003. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset & Manajemen*. Vol.3 (1)
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.1 (2).
- Wijayanto, Andi dan Sutarno. 2010. Kinerja Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Persero Di Indonesia Dengan Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 14 (1) Januari.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 (10)

- Zamil, N.A.M. & Rahman, A.R.A. 2007. Efficiency of Islamic and Conventional Banks in Malaysia: A Data Envelopment Analysis (DEA) Study. *Paper Presented at the IIUM Internatioal Conference on Islamic Banking and Finance (IICiBF): Research and Development: The Briges between Ideals and Realities. IIUM Kuala Lumpur.*
- Bank Indonesia, 2012. Laporan Perekonomian Indonesia
-----2013. Laporan Perekonomian
Indonesia
- 2014. Laporan Perekonomian
Indonesia.